

PENANAMAN NILAI DASAR KEWIRAUSAHAAN MELALUI SYARAT KECAKAPAN UMUM DALAM GERAKAN PRAMUKA DI DEWAN KERJA RANTING MOYO HILIR

Husni Mubarak

Universitas Samawa, Sumbawa Besar
e-mail: udeadmubarak99@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara dan kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai dasar kewirausahaan melalui syarat kecakapan umum gerakan pramuka dewan kerja ranting. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di dewan kerja ranting Moyo Hilir Sumbawa Besar. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara menanamkan nilai dasar kewirausahaan melalui syarat kecakapan umum dalam Gerakan Pramuka di Dewan Kerja Ranting Moyo Hilir dilakukan secara bertahap dimulai dari pemberian pengetahuan tentang nilai-nilai Kewirausahaan, penerapan melalui latihan rutin dan pelaksanaan kegiatan kepramukaan. Adapun kendala yang dihadapi yakni berkaitan dengan bakat anggota dalam bidang kepramukaan, pemahaman terhadap materi, tidak disiplin, sulit bekerjasama, malu dan kemandirian anggota yang belum maksimal.

Kata kunci: Penanaman Nilai Dasar, Kewirausahaan, Kecakapan Umum, Gerakan Pramuka

Abstract

The purpose of this study was to find out the ways and obstacles encountered in instilling the basic values of entrepreneurship through the general skills requirements of the Scout Work Council Movement. The research used a qualitative descriptive approach. The research location was carried out at the work council of the Moyo Hilir Sumbawa Besar branch. Collecting data using observation techniques, interviews, and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman model with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the way to instill basic entrepreneurial values through general skills requirements in the Scout Movement at the Moyo Hilir Branch Work Council is carried out in stages starting from providing knowledge about entrepreneurial values, implementing them through routine training and carrying out scouting activities. The obstacles faced are related to the talent of the members in the field of scouting, understanding of the material, not being disciplined, difficult to work with, shy and the independence of the members who have not been maximized.

Keyword: Instilling Basic Values, Entrepreneurship, General Skills, Pramuka Movement

PENDAHULUAN

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah jiwa, sikap mental dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang lain, atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya untuk mendapatkan dan meningkatkan suatu pendapatan. Sementara wirausaha adalah orang yang memiliki jiwa kreatif, inovatif dan mampu menanggung resiko dalam memanfaatkan suatu peluang untuk memiliki sebuah kehidupan kehidupan yang lebih baik. Kewirausahaan memiliki peran sentral dalam kehidupan dan pembangunan suatu bangsa, salah satunya adanya wirausahawan. Suatu Negara bias makmur jika memiliki sedikit 2 persen *entrepreneur* (wirausahawan) dari jumlah penduduk. Banyaknya jumlah wirausahawan akan memperluas lapangan pekerjaan. Sehingga juga akan mengurangi jumlah pengangguran.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka di susun dengan maksud untuk menghidupkan dan mengerakkan kembali semangat perjuangan yang dijiwai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat yang beanekan ragam dan demokrasi. Undang-undang ini menjadi dasar hokum bagi semua kemponen bangsa dalam penyelenggaraan pendidikan

kepramukaan yang bersifat mandiri, suka rela, dan nonpolitis dengan semangat Bhineka Tunggal Ika untuk mempertahankan kesatuan dan persatuan bangsa dan wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Pramuka sebagai ekstrakurikuler di sekolah dapat menjadi sarana guru untuk menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didiknya. Melalui kegiatan Pramuka diharapkan dapat mendidik karakter peserta didik menuju kearah yang lebih positif. Oleh karena itu, kegiatan pramuka dapat menjadi suatu sarana dalam mendidik karakter peserta didik. Melalui Pramuka diharap mampu membentuk karakter peserta didik.

Dari berbagai prestasi yang dicapai, masih adanya tantangan yang dihadapi oleh organisasi kepramukaan Moyo Hilir, yakni masih adanya beberapa orang guru yang belum memahami sepenuhnya tentang pentingnya kegiatan kegiatan pramuka dalam meningkatkan karakter peserta didik. Selain itu, masih kurangnya dukungan dari orang tua yang masih ragu dan belum maksimal mempercayai Gerakan Pramuka sebagai kegiatan yang mampu dalam meningkatkan karakter peserta didik tersebut. Hal ini dikarenakan masih kurangnya sosialisasi mengenai Gerakan Pramuka.

Menghadapi tantangan yang ada, Dewan Kerja Ranting (DKR) Moyo Hilir melakukan koordinasi dengan Ketua Kwartir Ranting Moyo Hilir untuk lebih baik dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler. Pada gerakan Pramuka, Ketua Kwartir Ranting bersama Kamabigus beserta Pembina Pramuka menyusun program kegiatan Pramuka untuk meningkatkan karakter peserta didik, khususnya karakter kewirausahaan yang disinkronkan dengan kurikulum sekolah. Pendidikan karakter kewirausahaan merupakan pendidikan dibidang kewirausahaan yang menanamkan kebiasaan dibidang kewirausahaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Pendidikan karakter intinya adalah menanamkan kebiasaan.

Pendidikan karakter kewirausahaan merupakan pendidikan dibidang kewirausahaan yang menanamkan kebiasaan dibidang kewirausahaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan bisa melakukannya. Pendidikan karakter intinya adalah menanamkan kebiasaan.

Proses pendidikan dalam pendidikan Kepramukaan terjadi pada saat peserta didik asik melakukan kegiatan yang menarik, menyenangkan, kreatif, dan menantang. Pada saat itu, disela-sela kegiatan Pendidikan Kepramukaan tersebut Pembina Pramuka memberikan bimbingan dan pembinaan watak.

Berdasarkan wawancara di awal yang di lakukan bersama ketua Dewan Kerja Ranting Moyo Hilir mengatakan bahwa terdapat banyak factor kurang berhasilnya peroses penanaman nilai dasar kewirausahaan tersebut. Beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain ketika ada Anggota Pramuka yang belum menemukan bakatnya dalam bidang kepramukaan. Apabila belum bertemu dengan bakatnya, maka Anggota tersebut melaksanakan tugas yang diberikan pun dengan beban, sehingga sulit bagi para Pembina untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan bagi Anggota yang bersangkutan, pada saat pemberian materi tentang nilai-nilai dasar kewirausahaan masih ada anggota yang belum paham tentang materi tersebut, masih ada beberapa anggota baru yang belum bisa disiplin dan masih sulit untuk berkerja sama dengan temannya, dan ada beberapa anggota yang masih malu dalam memimipin barisan saat latihan dan masih ada anggota yang belum bisa mandiri pada saat berkemah.

Gerakan pramuka yaitu Gerakan kepanduan Praja Muda Karana, yang mana lembaga pendidikan kaum muda yang didukung oleh orang dewasa. Gerakan pramuka menyelenggarakan pendidikan kepramukaan sebagai sacara mendidik kaum muda dengan bimbingan orang dewasa. Gerakan pramuka adalah nama organisasi pendidikan luar sekolah yang menggunakan prinsip Dasar kepramukaan.

Organisasi masyarakat ini dinamai gerakan, karena bermaksud mempersiapkan generasi muda Indonesia ini menjadi penggerak-penggerak pembaharuan dan pembangunan negara-bangsa melalui pendidikan luar sekolah. Para penggerak adalah manusia-manusia yang berketetapan hati

untuk melaksanakan pembaharuanpembaharuan negarabangsa terus-menerus, yakni para anggota gerakan pramuka, baik anggota muda peserta didik maupun anggota orang dewasa.

Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang kemudian disingkat Dewan Kerja adalah wadah pembinaan dan pengembangan kaderisasi kepemimpinan di tingkat Kwartir yang beranggotakan Pramuka Panegak dan Pramuka Pandega Puteri Putera, bersifat kolektif dan kolegial yang merupakan bagian integral dari Kwartir, berkedudukan sebagai badan kelengkapan Kwartir yang diberi wewenang dan kepercayaan untuk mengelola Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.

Dewan Kerja Ranting Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang selanjutnya disingkat DKR adalah wadah pembinaan dan pengembangan kaderisasi kepemimpinan ditingkat Kwartir Ranting yang beranggotakan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega Puteri Putera, bersifat kolektif dan kolegial yang merupakan bagian intergral dari kwartir Ranting, berkedudukan sebagai badan Kwartir Ranting yang diberi wewenang dan kepercayaan untuk megelola Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega di Kwartir Rantingnya.

Tugas pokok dari Dewan Kerja adalah sebagai berikut: (1) Melaksanakan Keputusan Musyawarah Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega Puteri Putera untuk mengelola Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega sesuai dengan rencana kerja Kwartirnya, (2) Mengelola kegiatan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega di Kwartirnya, (3) Mendukung Dewan Kerja dan wadah pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang berada di wilayahnya secara koordinatif dan konsultatif, dan (4) Menyelenggarakan Musyawarah Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega

Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya penanaman jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui sebuah institusi pendidikan maupun sebuah lembaga pelatihan dan sebagainya (Kasmir, 2006: 17). Jadi pendidikan kewirausahaan merupakan upaya untuk menumbuhkan jiwa wirausaha yang berarti jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka suatu usaha, dan menumbuhkan mental wirausaha yang berarti keberanian dalam membuka suatu usaha. Jiwa wirausaha sangat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu pengetahuan, keterampilan dan kompetensi atau kemampuan yang mana kompetensi ditentukan oleh adanya sebuah pengetahuan dan pengalaman (Sumo, 2017: 117). Pendidikan kewirausahaan juga dapat digunakan sebagai momentum awal untuk menciptakan lulusan yang berjiwa wirausaha melalui pembentukan pola pikir (*mindset*) dan jiwa (*spirit*) menjadi pengusaha (Potter dalam Mulyatiningsih, 2013:163)

Gerakan Pramuka merupakan sebuah organisasi pendidikan kepramukaan untuk para pemuda dalam rangka membantu mengembangkan pribadi yang mantap fisik, intelektual, emosi, sosial, dan spritualnya, agar menjadi warga negara yang bertanggungjawab, mandiri, peduli dan memiliki keteguhan dan kesetiaan. Pramuka Berkualitas merupakan salah satu sasaran dari program prioritas bidang Program Peserta Didik (Prodik). Ujung tombak Gerakan Pramuka adalah wahana pembinaan langsung pada Pramuka, cita, karsa, karya dan citra gerakan pramuka yang langsung dirasakan oleh masyarakat. Pendidikan kewirausahaan dalam kepramukaan mendidik kaum muda agar memiliki jiwa dan semangat, percaya diri, mandiri, kreatif dan mampu menemukan peluang, inovatif, bekerja keras, berdisiplin, pemimpin dan manajerial, berfikir dan bertindak strategik, berani mengambil langkah dan menanggung resiko.

Sarana media pendidikan kewirausahaan pada kepramukaan adalah tersedianya Pembina Pramuka yang berkualitas, sehingga dapat menyelenggarakan kegiatan kepramukaan dengan sebaikbaiknya dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan; Tersusunnya PRODik yang baik; Kemampuan Pembina dalam mengelola satuan; Pendayagunaan SKU, SKK DAN SPG dan usaha pemilikan TKU, TKK, dan TPG sebagai alat pendidikan, Pendayagunaan Satuan karya Pramuka sebagai wadah pengembangan bakat dan minat para Pramuka Penegak dan Pandega, Kegiatan Keagamaan untuk mempertebal IMTAQ, serta kegiatan keterampilan dan teknologi, sebagai sarana pengembangan IPTEK.

Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 198 Tahun 2014 tentang petunjuk penyelenggaraan SKU (Syarat Kecakapan Umum) bahwa SKU adalah Tanda kecakapan diberikan sebagai pengakuan terhadap kompetensi peserta didik melalui penilaian terhadap perilaku dalam pengamalan nilai serta uji kecakapan umum dan uji kecakapan khusus 4 sesuai dengan jenjang pendidikan kepramukaan oleh Pembina (AD/ART Pramuka, 2014). Pada SKU penegak Pramuka, pada poin kewirausahaan harus dilakukan agar anggota dapat mencapai tingkatan Bantara, dan

kemudian Laksana. Artinya dalam aktivitas kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sudah tugas pembina melakukan pembinaan atau latihan mengenai kewirausahaan. Kegiatan kepramukaan terdiri dari latihan-latihan yang menanamkan nilai-nilai karakter dan juga mempraktekannya langsung menuju penguasaan kompetensi berwirausaha (Persada, 2016). Begitupun dengan SKU Racana Pandega terdapat poin kewirausahaan yang harus dicapai untuk mendapatkan TKU (Tanda Kecakapan Umum) Pandega. Serta pembentukan karakter kewirausahaan peserta didik yang dilakukan melalui program kegiatan kepramukaan.

Internalisasi nilai kewirausahaan yang dimaksud dalam pengabdian masyarakat ini adalah pembinaan anggota dalam kegiatan kepramukaan, hal ini memuat karakter pendidikan kewirausahaan. Anggota Pramuka mendapatkan standar pembinaan perihal kecakapan umum dan khusus, pengetahuan umum, alam bebas dan lingkungan, pengembangan kepribadian dan penguatan mental ideologi. Mereka juga memperoleh materi pengalaman lapangan perihal manajemen perjalanan, kerjasama lapangan, kemandirian dan kesetiakawanan, navigasi, pendakian, jalan malam, survival serta permainan yang berorientasi pada pendidikan. Pembinaan tersebut mampu melahirkan kreativitas dan inovasi sebagai energi utama kewirausahaan. Kegiatan Kepramukaan mampu memanfaatkan potensi organisasi dan anggotaanggotanya untuk berkembang. Mereka bekerjasama dengan dunia usaha, pemerintah daerah, atau komponen masyarakat lain untuk mendapat dukungan dari kegiatan organisasi. Kepramukaan mampu menunjukkan kerja keras dan kemandirian dengan mengembangkan kreativitas dan inovasi ke dalam kegiatan yang berorientasi entrepreneur seperti yang dijelaskan di sebelumnya (Abu Bakar, 2014).

METODE

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif. Suharsimi (2013:3) bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam penelitian deskriptif fenomena yang ada berbentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya. Sasaran penelitiannya adalah Ketua Dewan Kerja Ranting Moyo Hilir, Pembina Pramuka, dan Anggota Dewan Kerja Ranting Moyo Hilir yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada penelitian yang diadakan oleh peneliti. Data yang digunakan yaitu data primer. Data primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang didapatkan secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kewirausahaan sangat penting diberikan kepada anak sejak dini, karena selain memberi bekal keterampilan, pendidikan kewirausahaan juga dapat dijadikan sebagai sarana menanamkan nilai-nilai kewirausahaan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peran penting dalam mencetak generasi muda yang berkarakter.

Menurut Undang-undang (UU) No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, pada pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang masing-masing dapat saling melengkapi dan memperkaya satu sama lainnya. Oleh karena itu, pendidikan tidak selalu menjadi tanggungjawab lembaga-lembaga pendidikan formal, sebab tanpa dukungan lembaga nonformal maka system pendidikan sebaik apapun yang telah dibangun oleh lembaga formal menjadi tidak efektif. Salah satu lembaga nonformal yang mampu menyajikan pendidikan kewirausahaan secara efektif adalah Gerakan Pramuka. Gerakan Pramuka merupakan nama organisasi pendidikan yang merupakan sebagai penggerak dalam membina kaum muda. Perkembangan zaman sampai saat ini meliputi berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Dalam pembinaan kaum muda Gugus Depan menjadi garda terdepan yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan untuk menghasilkan kader-kadertunas bangsa yang beriman, bertaqwa, berahlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan umum.

Pada SKU (Syarat Kecakapan Umum) penegak Pramuka, pada poin kewirausahaan harus dilakukan agar anggota dapat mencapai tingkatan Bantara, dan kemudian Laksana. Artinya dalam aktivitas kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sudah tugas pembina melakukan pembinaan atau latihan mengenai kewirausahaan. Kegiatan kepramukaan terdiri dari latihan-latihan yang menanamkan nilai-nilai karakter dan juga mempraktekannya langsung menuju penguasaan kompetensi berwirausaha (persada, 2016). Begitupun dengan SKU (Syarat Kecakapan Umum) Racana Pandega terdapat poin kewirausahaan yang harus dicapai untuk mendapatkan TKU (Tanda Kecakapan Umum) Pandega. Serta pembentukan karakter kewirausahaan peserta didik yang dilakukan melalui program kegiatan kepramukaan.

Dari hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaannya penanaman nilai-nilai kewirausahaan di Dewan Kerja Ranting (DKR) dilakukan secara bertahap. Untuk tahap awal kepada Anggota Pramuka yang baru nilai kewirausahaan yang ditargetkan hanya ada tiga karena masih Anggota baru, yaitu: nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Sedangkan, untuk Anggota Pramuka yang sudah senior nilai karakter yang ditargetkan untuk ditanamkan oleh pihak Dewan Kerja Ranting kepada Anggota Pramuka adalah minimal 10 nilai karakter kewirausahaan, yaitu: mandiri, kreatif, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, tanggung jawab, kerja keras, jujur, disiplin, kerja sama, dan pantang menyerah. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Mulyani (2010, 11) yang mengungkapkan bahwa implementasi dari tujuh belas nilai pokok kewirausahaan tidak serta merta langsung dilaksanakan sekaligus oleh satuan pendidikan, namun dilakukan secara bertahap.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan ada beberapa nilai-nilai kewirausahaan yang sudah diterapkan kepada anggota paramuka Dewan Kerja Ranting (DKR) Moyo Hilir, yaitu: kepemimpinan, tanggung jawab, disiplin, kreatif, inovatif, berani mengambil resiko, kerja keras, motivasi kuat, pantang menyerah, kerja sama, komitmen, dan komunikatif.

Hambatan yang muncul dalam proses penanaman nilai kewirausahaan melalui SKU adalah ketika ada Anggota Pramuka yang belum menemukan bakatnya dalam bidang kepramukaan. Apabila belum bertemu dengan bakatnya, maka Anggota tersebut melaksanakan tugas yang diberikan pun dengan beban, sehingga sulit bagi para Pembina untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan bagi Anggota yang bersangkutan, pada saat pemberian materi tentang nilai-nilai dasar kewirausahaan masih ada anggota yang belum paham tentang materi tersebut, masih ada beberapa anggota baru yang belum bisa disiplin dan masih sulit untuk berkerja sama dengan temannya, dan ada beberapa anggota yang masih malu dalam memimpin barisan saat latihan dan masih ada anggota yang belum bisa mandiri pada saat berkemah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa: Apabila belum bertemu dengan bakatnya, maka Anggota tersebut melaksanakan tugas yang diberikan pun dengan beban, sehingga sulit bagi para Pembina untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan bagi Anggota yang bersangkutan, pada saat pemberian materi tentang nilai-nilai dasar kewirausahaan masih ada anggota yang belum paham tentang materi tersebut, masih ada beberapa anggota baru yang belum bisa disiplin dan masih sulit untuk berkerja sama dengan temannya, dan ada beberapa anggota yang masih malu dalam memimpin barisan saat latihan dan masih ada anggota yang belum bisa mandiri pada saat berkemah.

REFRENSI

- Anwar, Muhammad. 2014. Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Adawiyah, Siti Robiah. 2018. Pendidikan Kewirausahaan di Pasantren Sirojul Huda. Jurnal Com-Edu. Volume 1. No.2.
- Burhan, Bungin. 2007. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana.

Ibadiyah Astri. 2019. Proses penanaman nilai kewirausahaan pada santri di Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda Blitar. SKRIPSI Mahasiswa UM. 2021

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2014. Pedoman Penyelenggaraan

Ekstrakurikuler Wajib Kepramukaan di Satuan Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 220 Tahun 2007 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pokok-Pokok Organisasi Gerakan Pramuka.

Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 005 Tahun 2017 tentang Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega.

Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 07/Munas/2018 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2011. Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan Golongan Penglang. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Subroto, Edi 2007. Pengantar Metode Penelitian Kualitatif. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.